

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Intensitas kegiatan penduduk pada suatu daerah tertentu semakin meningkat seiring dengan laju pertumbuhan. Karena itu usaha pemenuhan kebutuhan transportasi perlu terus diupayakan dan ditingkatkan dalam rangka menjamin keberlangsungan mobilitas orang, barang maupun jasa. Dengan melihat pentingnya jasa angkutan umum dalam pemenuhan kebutuhan mobilitas sebagian besar penduduk dan dilaksanakannya usaha peningkatan pelayanan jasa angkutan umum, maka analisis dan model pemilihan moda tersebut akan diketahui besarnya permintaan masing-masing moda angkutan yang dioperasikan. Dengan demikian suatu sistem transportasi dengan mobilitas secara terintegrasi dan penyelenggaraan sistem perangkutan yang aman, lancar, nyaman dan efisien dapat terpenuhi.

Transportasi dalam masyarakat negara berkembang seperti Indonesia masih merupakan problematika mobilisasi orang atau barang dalam aktivitas kehidupan. Tingkat ekonomi sebagian masyarakat yang masih rendah menyebabkan tingkat ketergantungan masyarakat terhadap angkutan umum cukup tinggi. Sementara itu, sebagian kelompok masyarakat lainnya cenderung lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi sebagai pilihan mobilitasnya. Problematika transportasi seterusnya muncul ketika sarana angkutan umum yang disediakan tidak mencukupi bagi kebutuhan pergerakan. Di sisi lain, kemampuan negara yang rendah untuk pembangunan sektor riil menyebabkan keterlambatan peningkatan prasarana infrastruktur transportasi bagi memenuhi kebutuhan. Meskipun demikian, bagi negara berkembang seperti Indonesia, sarana angkutan umum masih menjadi primadona sarana pergerakan masyarakat yang ekonomis baik di darat maupun laut/sungai. Untuk itu, perkembangan angkutan umum selanjutnya menjadi signifikan untuk komunitas masyarakat dalam memenuhi berbagai aktivitas kehidupan

sehari-hari baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. Aktifitas komunitas masyarakat di Yogyakarta dan Prambanan mengalami perkembangan yang sangat pesat sejalan dengan pertumbuhan tingkat ekonomi yang lebih merata. Penyediaan angkutan umum untuk menghubungkan aktivitas di kedua kota tersebut merupakan kebutuhan yang signifikan karena adanya keterbatasan kapasitas jalan untuk melayani kendaraan pribadi pada waktu-waktu puncak arus lalu lintas. Selain itu, angkutan umum juga diprioritaskan untuk melayani masyarakat. Angkutan umum di antara kedua kota tersebut, masih tertumpu kepada sarana perangkutan kendaraan angkutan umum bus antar kota antar propinsi (AKAP) Yogyakarta-Solo yang melayani penumpang Yogyakarta-Prambanan dan kendaraan angkutan umum mini bus dari Yogyakarta ke Prambanan

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka timbul suatu masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Perlu dianalisis latar belakang penumpang sosiol-ekonomi dalam melakukan pilihan terhadap jasa angkutan mini bus dan bus AKAP jurusan Yogyakarta-Solo yang melayani rute Yogyakarta-Prambanan.
2. Studi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penumpang dalam memilih jenis moda yang digunakan seperti : biaya, pelayanan, keamanan, kenyamanan, kinerja dan lama waktu tunggu.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis karakteristik pemakai jasa moda angkutan terhadap tingkat kinerja seperti, ongkos, kenyamanan, keamanan, keselamatan, waktu tempuh, jadwal keberangkatan dan frekuensi perjalanan
2. Menganalisis dan membandingkan pilihan pelaku perjalanan untuk masing-masing moda angkutan berdasarkan maksud perjalanan menggunakan analisis Uji korelasi dan Uji *t*.

3. Memilih skenario pemilihan moda berdasarkan tujuan perjalanan penumpang mini bus dan bus AKAP dengan pendekatan *Stated Preference*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari studi ini adalah :

1. Diketuainya cara dan masalah yang dihadapi berdasarkan respon pelaku perjalanan yang diteliti dengan teknik *Stated Preference*. Dengan demikian melalui studi ini diharapkan meningkatkan wawasan dalam analisis perencanaan transportasi.
2. Sebagai masukan bagi perusahaan/operator mini bus dan bus AKAP Yogyakarta-Solo yang melayani rute Yogyakarta-Prambanan dalam memperbaiki kualitas pelayanan kepada penumpang atau konsumen.

E. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

Obyek penelitian dilakukan hanya pada rute Yogyakarta-Prambanan yang menggunakan moda angkutan mini bus dan bus AKAP. Responden yang diteliti diambil dengan metode *Simple Random* / acak dan responden hanya diberi satu kali kesempatan untuk mengisi kuisisioner dalam satu perjalanan. Survei hanya dilakukan satu hari yaitu pada hari Senin pada jam-jam sibuk antara pukul 06.00-08.30, 11.00-14.30, dan 15.30-17.00 WIB. Tinjauan masalah dalam studi ini dengan aplikasi Teknik *Stated Preference* dibatasi dalam analisis pemilihan moda angkutan terhadap 2 (dua) jenis moda angkutan, yaitu penumpang angkutan mini bus dan bus AKAP rute Yogyakarta-Solo yang melayani penumpang Yogyakarta-Prambanan.

F. Keaslian Penelitian

Syahroni (2001) pernah meneliti pemilihan moda bus yang dilakukan oleh pengguna jasa angkutan Yogyakarta-Solo terhadap moda jasa angkutan yang lain seperti kereta api. Penelitian serupa pernah juga dilakukan oleh

Poerwanto (2004) yang meneliti pemilihan moda transportasi antara bus umum dengan kereta api rute Yogyakarta-Surakarta. Sebayang, *et.al.*, (2001) meneliti karakteristik pelaku perjalanan dalam pemilihan moda angkutan umum antara bus AC, bus non AC, dan taksi/travel yang dilakukan dengan rute angkutan umum antara pelabuhan Bakauheni-Bandarlampung. Dalam penelitian ini memfokuskan kinerja angkutan mini bus dan bus AKAP jurusan Yogyakarta-Prambanan yang menggunakan Teknik *Stated Preference*.